

ALIH KODE BAHASA INGGRIS PADA *VLOGGER* DI YOUTUBE
(SOSIOLINGUISTIK ANALISIS)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar sarjana sastra

Oleh :

Rizky Novelia Batatta

15091102061

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ALIH KODE BAHASA INGGRIS PADA VLOGGER DI YOUTUBE

(SOSIOLINGUISTIK ANALISIS)

Rizky Novelia Batatta¹

Theresia M.C. Lasut²

Garryn Ch. Ranuntu³

ABSTRACT

The title of this skripsi is “English Code Switching of Vloggers on Youtube : Sociolinguistic Analysis”. The aims of this research are to identify, classify, describe and analyze the types and the factors of code switching apperated on youtube by vloggers and explain the reasons for the phenomenom mentioned above.

In analyzing the data, the writer uses the theory of Poplack (1980) to analyze the types of code switching and Hoffman (1991) to find out the factor of code switching. Descriptive method is used in this research. The result shows that the types of code switching found on youtube are: tag switching, intrasentential switching, intersentential switching and the factors that caused this code switching are; talk about a particular topic, quote other people, show empathy about something, interjection (inserting sentence fillers or linking sentences), repetition used for clarification, and the intention to clarify the content of the speech for the interlocutor.

This research is expected to give a contribution in the study of sociolinguistics especially on the subject of code switching for the development of sociolinguistics at the Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University and to help the readers or students to learn sociolinguistics, especially to add their knowledge about code switching.

Keywords: Sociolinguistics, Code Switching, Vloggers, Youtube.

1Mahasiswa yang bersangkutan

2Dosen Pembimbing Materi

3Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan cara hidup. Ini terdiri dari bahasa, agama, dan gaya hidup tertentu. Budaya didefinisikan sebagai keyakinan, nilai, dan perilaku bersama dari suatu kelompok sosial (Byrams, 2008:2). Budaya sering dipandang sebagai warisan dari generasi ke generasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik.

Bahasa merupakan sarana terpenting ketika berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang terjadi dalam hati dan pikiran manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam sistem komunikasi karena manusia menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Trudgill (1974) menyatakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi tetapi juga alat untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji struktur bahasa, pemerolehan bahasa, dan hubungannya dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Langacker (1973: 3) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia.

Sosiolinguistik merupakan bagian dari linguistik yang memiliki fokus penelitian pada aspek sosial bahasa. Coulmas (2013) mendefinisikan, sosiolinguistik dengan menekankan pentingnya bagaimana kita berbicara secara berbeda dalam berbagai konteks sosial, dan bagaimana kita juga dapat menggunakan fungsi tertentu dalam bahasa untuk menyampaikan makna sosial atau sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas kita.

Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode ke kode lainnya dalam suatu peristiwa tutur. Alih kode juga merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat multibahasa dimana setiap bahasa masih cenderung mendukung setiap fungsi dan setiap fungsi sesuai dengan konteksnya. Apple dkk (1976: 1979) menambahkan bahwa alih kode merupakan fenomena peralihan dalam penggunaan bahasa akibat perubahan situasi, seperti

situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya. Dalam alih kode, penutur mencampur kata, frasa, dan kalimat dari dua sistem tata bahasa yang berbeda.

Di era modern ini dengan kecepatan internet dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, kita dapat mengakses berbagai situs salah satunya adalah media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dll. Pada dasarnya, YouTube adalah sebuah situs web yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sejauh mereka menikmati berbagai klip video yang diunggah oleh berbagai pihak. Berbagai video dapat diunggah ke situs ini, seperti video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video pendidikan, video blog *vlogger*, video tutorial untuk berbagai kegiatan, dan masih banyak lagi. Pengguna youtube yang membuat video dan blog yang biasa disebut vlog adalah *vlogger*. Vlog adalah video yang memiliki tema tertentu yang dikemas dalam konsep dokumentasi jurnalistik dan dipublikasikan dalam sebuah website. Video vlog biasanya berisi minat, opini, dan pemikiran, hampir mirip dengan acara televisi, meski proses produksinya tidak serumit acara televisi. Vlog memprioritaskan video sebagai konten utamanya.

Pada saat ini dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang menggunakan alih kode dalam percakapannya menggunakan dua bahasa yang berbeda-beda yaitu bahasa ibu dan bahasa sasarannya. Penggunaan alih kode bahasa Inggris di era modern sudah menjadi trend. Penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut alih kode bahasa Inggris yang digunakan oleh *vlogger*. Penulis menganalisis saluran YouTube Daniel Mananta, Boy William, dan Deddy Corbuzier karena kontennya Berisi tentang motivasi, hiburan, dan menarik untuk dilihat dan dipelajari, serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan gaya bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja jenis alih kode yang digunakan oleh *vlogger* di YouTube?
2. Apa alasan yang mempengaruhi terjadinya alih kode pada *vlogger* di YouTube?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis alih kode yang digunakan oleh *vlogger* di youtube.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan alasan yang menyebabkan terjadinya Alih Kode pada *Vlogger* di YouTube.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan bahasa dan meningkatkan pemahaman kajian sosiolinguistik, khususnya kajian alih kode.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang linguistik, dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut tentang alih kode dengan objek yang berbeda, dan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang apa itu alih kode sebenarnya.

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Poplack (1980) untuk mendeskripsikan jenis-jenis alih kode dan teori Hoffman (1991) untuk faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode.

1. Menurut Poplack, ada tiga jenis alih kode, yaitu alih kode tag, alih kode yang terjadi dalam kalimat, dan alih kode yang terjadi antar kalimat.

a. Alih Kode Tag (*Tag Switching*)

Jenis alih kode yang pertama ini adalah jenis alih kode yang tergolong dalam satuan elemen bebas yang terdapat dalam bahasa pada kalimat / pernyataan yang terletak di awal atau akhir kalimat. Tag juga merupakan suatu unsur yang tergolong ke dalam interjeksi. Interjeksi yang dimaksudkan disini adalah kata seru atau bunyi seru yang ditambahkan ke dalam kalimat untuk menunjukkan perasaan atau emosi yang kuat seperti kegembiraan, kesedihan, keterkejutan, persetujuan, keheranan, dan sebagainya. Salah satu contoh interjeksi yang masuk dalam kategori

tag yaitu: *Yey !, Wow !, Oh !, Okay !, Hello !, Hi !, Bye !, Yes !, No !, dll.* Adapun Poplack menambahkan alih kode tag banyak juga ditemukan dalam bentuk *discourse marker* yaitu suatu penghantar arah pembicaraan yang akan dituju tanpa memiliki arti ataupun makna, yang termasuk ke dalam *discourse marker* yaitu: *you know, by the way, anyway, dll.*

Contoh:

- 1) *Engari (Maori), now we turn to more important matters.*
'So, now we turn to more important matters'
- 2). *The proceeding went smoothly, ba? (Tagalog)*
'The proceeding went smoothly, right?'

b. Alih Kode yang Terjadi dalam Kalimat (*Intrasentential Switching*)

Jenis alih kode ini mengacu pada alih kode yang terjadi dalam klausa / kalimat, yang wujudnya tersisip dalam kalimat bahasa yang berbentuk kata / frasa. Jenis alih kode ini membutuhkan kelancaran penutur dalam kedua bahasa.

Contoh:

Sometimes I start a sentence in English y termino en Espanol
'sometimes I start a sentence in English and end in Spanish' (English-Spanish)

c. Alih Kode yang Terjadi antar Kalimat (*Intersentential Switching*)

Jenis alih kode yang merupakan sebuah peralihan antara batas kalimat, di mana satu kalimat dalam satu bahasa dan bahasa lainnya di antara yang lain. *Intersentential switching* melibatkan kompleksitas sintaksis dalam jumlah yang signifikan, sesuai dengan aturan kedua bahasa sehingga pembicara yang melakukan alih kode jenis ini biasanya cukup mahir dalam kedua bahasa. Poplack (1980) menambahkan jenis ini adalah jenis yang paling jarang digunakan karena dibutuhkan keluwesan bagi penutur / pembicara untuk dapat berbicara dalam dua bahasa sekaligus dalam bentuk yang lebih kompleks yaitu dalam bentuk klausa atau kalimat.

Contoh:

I'll tell you exactly when I have to leave, at ten o'clock. Y son las nueve y cuarto.

'I'll tell you exactly when I have to leave, at ten o'clock. And now a quarter past nine'
(English-Spanish)

2. Menurut Hoffman (1991:122), ada beberapa alasan bagi seorang bilingual untuk mengubah bahasa mereka seperti, berbicara tentang topik tertentu, mengutip orang lain, menunjukkan empati tentang sesuatu, interjeksi (menyisipkan pengisi kalimat atau menghubungkan kalimat), pengulangan. digunakan untuk klarifikasi, dan maksud untuk memperjelas isi konten kepada lawan bicara.

a. Berbicara tentang Topik Tertentu

Penutur lebih memilih beralih kode dikarenakan terkadang lebih suka untuk membicarakan topik tertentu dalam satu bahasa dan bukan bahasa lain. Seorang penutur merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya dalam bahasa yang bukan bahasa kesehariannya.

b. Mengutip Orang Lain

Penutur beralih kode dikarenakan sering mengutip kata, kalimat, dan ungkapan yang mereka sukai dari orang terkenal terkadang kutipan dari bahasa yang berbeda seperti kata bijak bahasa Inggris atau dari sumber-sumber terkenal dalam bahasa aslinya. Mereka menggunakannya karena mereka ingin mengungkapkan dan menekankan sesuatu agar terlihat lebih baik. Misalnya: *what is a name? (I forgot who he is. What's in a name?)*. [Apa namanya? Saya lupa siapa dia. Apalah arti sebuah nama?]. Contoh tersebut menunjukkan kutipan populer "*what is in a name?*" oleh Shakespeare, seorang penyair terkenal dari Inggris.

c. Menunjukkan Empati tentang Sesuatu

Orang biasanya mengganti bahasa mereka untuk mengungkapkan empati terhadap sesuatu. Apalagi penggunaan bahasa yang tepat bisa membuat makna lebih kuat atau melakukan alih kode untuk menegaskan perkataannya.

d. Interjeksi

Interjeksi adalah sejenis kalimat pengisi atau kalimat penghubung yang sering digunakan oleh orang-orang secara alami seperti: "*by the way*", "*anyway*", dll. Interjeksi disebut juga dengan *short cry* atau untuk menyampaikan kejutan seperti "*Dam!*", "Bagus", "lihat!", "Bagus", "kebaikan", "halo", dll.

e. Pengulangan Digunakan untuk Klarifikasi

Ketika bilingual atau multilingual ingin memperjelas ucapannya agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar, terkadang dia dapat menggunakan kedua bahasa yang dia gunakan untuk menyampaikan pesan yang sama. Seringkali, pesan dalam satu kode diulang dalam kode lain secara harfiah. pengulangan tidak hanya berfungsi untuk memperjelas apa yang dikatakan tetapi juga untuk memperkuat atau menekankan suatu pesan.

f. Niat untuk Mengklarifikasi Nonten Pembicara kepada Lawan Bicara

Ketika orang dwibahasa atau multibahasa ingin mengklarifikasi pernyataannya sehingga bisa dipahami dengan baik oleh pendengar, terkadang dia dapat menggunakan kedua bahasa yang digunakan untuk mengatakan pesanyang sama. Seringkali, sebuah pesan dalam satu kode diulang dalam kode lain secara harfiah. Pengulangan tidak hanya berfungsi untuk mengklarifikasi apa yang dikatakan, tapi juga untuk memperkuat atau menekankan sebuah pesan.

1.6 Metodologi

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Sudarwan Danim 2002;41 (dalam Kadiwaru 2011:15) menjelaskan bahwa metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual dari suatu fenomena.
Contohnya penulis menggunakan simak cakap (memperhatikan video yang sedang

berlangsung dan menulis apa yang dituturkan oleh pembawa acara serta bintang tamu dalam video tersebut)

- b. Penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi saat penelitian dilakukan. Contohnya penulis menyaksikan pembawa acara dan bintang tamu sedang berbincang dan beralih bahasa sambil menggunakan ekspresi wajah agar lebih dipahami sesuai penuturan.

Untuk menganalisis data yang ada dengan beberapa tahapan seperti berikut ini:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan budaya, bahasa, linguistik, dan sosiolinguistik, mencari informasi tentang alih kode di internet seperti artikel atau buku, dan juga membaca skripsi sebelumnya yang membahas tentang alih kode. Kemudian penulis mengakses media sosial YouTube.

2. Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan alat tulis tulis, laptop, flashdisk, dan headset. Penulis membuka aplikasi media sosial YouTube dan memilih beberapa vlog yang digunakan oleh *vlogger* yang mengandung unsur alih kode bahasa Inggris-Indonesia atau bahasa Indonesia-Inggris. Kemudian penulis mendownload beberapa video vlog yang berisi tentang alih kode untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam sumber data, penulis mengambil contoh dari beberapa *vlogger* di YouTube. Setelah mendownload beberapa vlog yang telah dipilih oleh penulis, penulis kemudian melihat dan mengamati percakapan para *vlogger* yang ada di dalam vlog tersebut untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menganalisis data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori Poplack untuk menentukan jenis-jenis alih kode dan teori Hoffman sebagai faktor penyebab terjadinya alih kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan alih kode bahasa Inggris di era modern sudah menjadi trend sehingga Alih kode sering terjadi di kalangan masyarakat bilingual yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih. Penulis telah mengidentifikasi jenis-jenis alih kode dan menganalisis penyebab terjadinya alih kode, khususnya pada vlog Boy William, Daniel Mananta dan Deddy Corbuzier berdasarkan hasil data penelitian.

2.1 Jenis-Jenis Alih Kode Bahasa Inggris pada *Vlogger* di Youtube

Berdasarkan teori Poplack (1991:116), ditemukan tiga tipe alih kode yaitu: alih kode tag (*Tag Switching*), alih kode yang terjadi dalam kalimat (*Intrasentential Switching*), dan alih kode yang terjadi antar kalimat (*Intersentential Switching*). berikut data berupa sebagian isi pembicaraan yang terdapat dalam vlog Boy William, Daniel Mananta dan Deddy Corbuzier.

a. Alih Kode Tag (*Tag Switching*)

Jenis alih kode yang pertama ini adalah jenis alih kode yang tergolong dalam satuan elemen bebas yang terdapat dalam bahasa pada kalimat / pernyataan yang terletak di awal atau akhir kalimat. Berikut contoh dan penjelasannya:

Boy William : “**Wow!** Ini *another picture here.*” (0:50)

Kutipan dalam vlog Boy William (DI BALIK RUMAH MEWAH SAMMY

SIMORANGKIR! SEPERTI DI BEVERLY HILLS #DibalikPintu) 16 okt 2021

b. Alih Kode yang Terjadi dalam Kalimat (*Intrasentential Switching*)

Jenis alih kode ini mengacu pada alih kode yang terjadi dalam klausa / kalimat, yang wujudnya tersisip dalam kalimat bahasa yang berbentuk kata / frasa. Jenis alih kode ini membutuhkan kelancaran penutur dalam kedua bahasa. Berikut contoh dan penjelasannya:

Viviane :“ini *livingroom* biasa kita ngumpul yah disini sama anak-anak maen, ada teman-teman juga pasti biasanya disini nyanyi-nyanyi, *gaming* kita.” (0:41)

Kutipan dalam vlog Boy William (DI BALIK RUMAH MEWAH SAMMY
SIMORANGKIR! SEPERTI DI BEVERLY HILLS #DibalikPintu) 16 okt 2021

c. Alih Kode yang Terjadi antar Kalimat (*Intersentential Switching*)

Jenis alih kode yang merupakan sebuah peralihan antara batas kalimat, di mana satu kalimat dalam satu bahasa dan bahasa lainnya di antara yang lain. *Intersentential switching* melibatkan kompleksitas sintaksis dalam jumlah yang signifikan, sesuai dengan aturan kedua bahasa sehingga pembicara yang melakukan alih kode jenis ini biasanya cukup mahir dalam kedua bahasa. Berikut contoh dan penjelasannya:

Boy William :“*I wanna tell everybody out there*. Dulu waktu gua pindah ke indonesia nih ya gua ngga tau lu tau cerita ini atau giana nih. Gua selalu di sama-samain sama lu. Lu gaya nya mirip-mirip Daniel.” (0:43)

Kutipan dalam vlog Boy William (Daniel Mananta BOCORIN PEMENANG
INDONESIAN IDOL ke Boy William? - #NebengBoy eps.7) 28 feb 2018

2.2 Alasan Terjadinya Alih Kode Bahasa Inggris pada Vlogger Di Youtube

Menurut Hoffman (1991:116), ada sejumlah alasan yang mempengaruhi penutur untuk melakukan alih kode ditinjau dari aspek sociolinguistik dengan berbagai keputusan linguistik secara umum. Berdasarkan teori, berikut penjelasan mengenai penyebab terjadinya alih kode.

1. Berbicara tentang Topik Tertentu

Penutur lebih memilih beralih kode dikarenakan terkadang lebih suka untuk membicarakan topik tertentu dalam satu bahasa dan bukan bahasa lain. Seorang penutur merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya dalam bahasa yang bukan bahasa kesehariannya. Berikut contoh dan penjelasannya:

Daniel Mananta : “Dia mendapatkan sebuah *crow*n, tapi ketika *crow*n itu di ambil untuk dikasih ke miss USA berikutnya dia merasa kehilangan. Tapi Tuhan ngomong dihidup dia. *No*. Elu selalu memakai *crow*n dari gue” (3:01)

Kutipan dalam vlog Daniel Mananta (Kasih Tuhan Yang Dirasakan Oleh

Natasha Mannuela Ketika Mengikuti Miss World - Daniel Tetangga Kamu) 19 jan 2022

Berdasarkan data diatas, penulis menemukan alasan penutur menggunakan alih kode karena berbicara topik tertentu yaitu “*Crown*”. Penutur menjelaskan kepada lawan bicara dan menekankan pada kata “*crow*n” yang menjadi topik dan penutur menjelaskan maksud dari topik dalam ucapannya yaitu kesedihan miss USA ketika “*crow*n” yang dimiliki akan diberikan kepada miss USA selanjutnya.

2. Mengutip Orang Lain

Penutur beralih kode dikarenakan sering mengutip kata, kalimat, dan ungkapan yang mereka sukai dari orang terkenal terkadang kutipan dari bahasa yang berbeda seperti kata bijak bahasa inggris atau dari sumber-sumber terkenal dalam bahasa aslinya. Berikut contoh dan penjelasannya:

Daniel Mananta : “*My goal in life to always became better*. Ada kalo misal di jepang tu namanya Kaizen. *So, Kaizen is like you have to be better than you are yesterday*. (10:31)

Kutipan dalam vlog Boy William (Danie Mananta BOCORIN PEMENANG INDONESIA IDOL ke Boy William? - #NebengBoy eps.7) 28 feb 2018

Berdasarkan data yang diatas diambil dari ucapan Daniel saat menjelaskan tujuan hidupnya. penulis menemukan alasan penutur beralih kode yaitu penutur mengutip satu ungkapan terkenal dari jepang yang disebut kaizen. Pada kalimat pertama penutur menggunakan bahasa inggris yang mengatakan “*My goal in life to always became better*”. Kemudian dia beralih kode menggunakan bahasa indonesia dengan menyebutkan satu kutipan dari jepang

yaitu Kaizen. Kemudian penutur menjelaskan apa yang dimaksud dari kutipan tersebut yaitu **“Kaizen is like you have to be better than you are yesterday”** dengan kembali beralih kode ke bahasa Inggris.

3. Menunjukkan Empati tentang Sesuatu

Orang biasanya mengganti bahasa mereka untuk mengungkapkan empati terhadap sesuatu. Apalagi penggunaan bahasa yang tepat bisa membuat makna lebih kuat atau melakukan alih kode untuk menegaskan perkataannya. Berikut contoh dan penjelasannya:

Deddy Corbuzier : “Seratus sembilan puluh? ***It so tinggi banget.***” (8:49)

Kutipan dalam vlog Deddy Corbuzier (AZKA CORBUZIER LOH UDAH PACARAN SKRG?! Deddy Corbuzier Podcast) 4 Agustus 2020

Berdasarkan data di atas, penulis menemukan alasan terjadinya alih kode karena untuk menunjukkan atau mengekspresikan rasa empati atau kekaguman penutur atas jawaban yang diberikan lawan bicaranya tentang keinginan mencapai tinggi 190 cm. Terlihat dari ungkapan **“It so tinggi banget”** yang dapat dikategorikan sebagai fungsi alih kode untuk menunjukkan empati tentang sesuatu. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

4. Interjeksi (memasukkan pengisi kalimat atau penghubung kalimat)

Interjeksi adalah semacam pengisi kalimat atau penghubung kalimat yang sering digunakan oleh penutur yang beralih kode secara alami. Interjeksi juga disebut sebagai seruan singkat atau untuk menyampaikan kejutan. Berikut contoh dan penjelasannya.

Daniel Mananta : “Dan maksudnya, ehm.. ***oh my Godness!***, now that were here and I’m so grateful you take your time out untuk bisa datang kesini...” (2:21)

Kutipan dalam vlog Daniel Mananta (Sewaktu SD, Agnes Mo Bercita-cita Menjadi Guru!? - Daniel Tetangga Kamu) 4 Januari 2021

Berdasarkan data di atas, penulis menemukan alasan terjadinya alih kode dalam penuturan Daniel Mananta yaitu sebagai ungkapan kekejutan. Hal ini terdapat pada kalimat yang diucapkan yaitu *“oh my Godness!”* dalam bahasa Inggris dan penutur melanjutkan ucapannya dengan memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud.

5. Pengulangan yang Dilakukan untuk Klarifikasi

Ketika orang dwibahasa atau multibahasa ingin mengklarifikasi pernyataannya sehingga bisa dipahami dengan baik oleh pendengar, terkadang dia dapat menggunakan kedua bahasa yang digunakan untuk mengatakan pesan yang sama. Seringkali, sebuah pesan dalam satu kode diulang dalam kode lain secara harfiah. Pengulangan tidak hanya berfungsi untuk mengklarifikasi apa yang dikatakan, tapi juga untuk memperkuat atau menekankan sebuah pesan. Berikut contoh dan penjelasannya.

Deddy Corbuzier : “Udah tujuh tahun, **sekarang umur empat belas, you are fourteen right? You are fourteen**, berarti umur tujuh tahun kamu pacaran. Wih, orang tua macam apa yang ngasih anaknya pacaran...” (3:15)

Kutipan dalam vlog Deddy Corbuzier (AZKA CORBUZIER LOH UDAH PACARAN SKRG?! Deddy Corbuzier Podcast) 4 Agustus 2020

Berdasarkan data di atas, penulis menemukan alasan penutur beralih kode, yaitu untuk menegaskan dan mengklarifikasi pernyataannya penutur. Dalam ungkapan penutur mengulang ucapannya untuk mengklarifikasi apa yang ingin dia tanyakan dan dapat dipahami lebih baik oleh lawan bicara. Pertama penutur mengucapkan ucapan dalam bahasa Indonesia yaitu *“sekarang umur empat belas”* dan mengulanginya dengan menggunakan bahasa Indonesia *“you are fourteen right?”* Dan menegaskan kembali dengan bahasa Inggris *“You are fourteen.”*

6. Niat untuk Mengklarifikasi Konten Pembicara kepada Lawan Bicara

Ketika seorang dwibahasa atau orang multibahasa berbicara kepada orang lain dwibahasa atau multibahasa, akan ada banyak terjadi alih kode. Artinya membuat isi pesannya

berjalan lancar dan bisa dipahami oleh pendengarnya. Sebuah pesan dalam satu kode diulang dalam kode lain dalam bentuk yang agak dimodifikasi. Berikut contoh dan penjelasannya.

Daniel Mananta : “Tapi sekarang jadi senjata gue nih sebagai presenter karena *people can not see into my eyes karena saking kecinya jadi gue kayak bisa liat teleprompter tanpa mereka ngeliat*. Mereka kayak ngerasa gua ngobrol sama mereka langsung ke kamera. (6:25)

Kutipan dalam vlog Boy William (Danie Mananta BOCORIN PEMENANG INDONESIAN IDOL ke Boy William? - #NebengBoy eps.7) 28 februari 2018

Berdasarkan data diatas, diambil dari ucapan Daniel Mananta pada saat menjelaskan alasan mengapa ia menyukai mata kecilnya dan bagaimana hal tersebut berpengaruh pada pekerjaannya yaitu sebagai presenter. Dia berkata dalam bahasa inggris yaitu “*people can not see into my eyes*” dan kemudian melanjutkan ucapannya dengan beralih menggunakan bahasa indonesia “*karena saking kecinya jadi gue kayak bisa liat teleprompter tanpa mereka ngeliat*”. pesan yang terisirat dalam kalimat tersebut adalah manfaat mata kecil yang dimiliki penutur bermanfaat untuk pekerjaannya sebagai presenter karena orang tidak bisa melihat matanya yang kecil sehingga membuat orang merasa dia seakan berbicara langsung ke kamera seperti yang di jelaskan pada akhir kalimat. Isi pesan tersebut dapat diartikan niat penutur untuk menjelaskan atau mengklarifikasi tentang mengapa dia menyukai mata yang kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Adapun penulis berhasil menemukan data-data yang mengandung alih kode bahasa inggris pada *vlogger* di youtube. Data-data tersebut dalam bentuk video yang telah ditonton oleh penulis. Data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis kemudian diklasifikan berdasarkan jenis-jenis alih kode dalam alih kode bahasa inggris pada *vlogger* di youtube dan penulis menemukan 64 data yang termasuk tipe alih kode seperti: Ditemukan 13 ungkapan alih kode yang termasuk dalam Alih kode tag (*Tag Switching*), ditemukan 26 ungkapan alih kode yang

termasuk dalam Alih kode yang terjadi dalam kalimat (*Intrasentential Switching*), dan ditemukan 25 ungkapan alih kode yang termasuk dalam Alih kode yang terjadi antar kalimat (*Intersentential Switching*).

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Alih Kode yang terjadi dalam kalimat (*Intrasentential Switching*) lebih sering digunakan oleh *Vlogger* dalam video yang di unggah pada sosial media Youtube mereka.

Selain mendapatkan tiga jenis alih kode, penulis juga mendapatkan kesimpulan mengenai alasan penyebab terjadinya alih kode dalam bahasa inggris pada para *vlogger* di youtube. Penulis berhasil menganalisis data-data yang termasuk dalam alih kode yang sudah diklasifikasikan bentuknya terlebih dahulu. Penulis berhasil menganalisis 61 alasan penyebab alih kode yang terjadi pada *vlogger* di youtube yaitu: 16 data alasan untuk berbicara tentang topik tertentu, 8 data alih kode yang terjadi karena alasan untuk mengutip orang lain, 7 data alih kode yang terjadi karena alasan untuk menunjukkan empati tentang sesuatu, 17 data alih kode yang terjadi karena alasan interjeksi (memasukkan pengisi kalimat atau penghubung kalimat), 5 data alih kode yang terjadi untuk alasan pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi, dan 8 data alih kode yang terjadi untuk alasan niat untuk mengklarifikasi konten pembicara lawan bicara.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua alasan dominan yang mempengaruhi terjadinya alih kode bahasa inggris pada *vlogger* di Youtube. Dua alasan dominan yang berbicara topik tertentu dan memasukkan interjeksi (pengisi atau penghubung kalimat. Adapun pengulangan yang digunakan untuk mengklarifikasi merupakan alasan atau penyebab yang paling sedikit ditemukan datanya.

3.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan baik. Khususnya penelitian mengenai penggunaan bahasa di kalangan masyarakat, baik secara verbal maupun nonverbal, seperti fenomena penggunaan alih kode atau campur kode dalam media sosial. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media sosial dalam kalangan masyarakat dari berbagai segi usia. Pada zaman moderen di era digital saat ini, media sosial bertumbuh dan berkembang semakin pesat dan begitu melekat dengan kehidupan masyarakat. Penulis memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Karena setiap analisis hanya didasarkan pada interpretasi murni dari penulis. Untuk itu, penulis berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan interpretasi langsung dari informan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengajukan wawancara atau kuisisioner ketika akan melakukan analisis. Kemudian, dicocokkan dengan teori yang akan digunakan. Selanjutnya, penulis juga berharap agar penelitian-penelitian dalam bidang sosiolinguistik dapat terus diminati, didalami, dan diteliti secara lebih baik dan professional. Penulis juga berharap penelitian-penelitian yang ada dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan gambaran mengenai penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P.R, 2014. “Analisis Campur Kode Tukul Arwana dalam acara Talkshow Bukan Empat Mata Trans 7” : Tinjauan Sociolinguistik, Universitas Negeri Medan.
- Apple, Rene, Gerad Huber, and Guus Maijer. 1976. *Sociolinguistics*. Utrecht Antwerpen: Het Spectrum
- Byram, Marriem. 2008. *From Foreign Language Education to Education for Intercultural/Citizenship*. New York: Harper.
- Cakrawati, D.A. 2011. “Analysis of Code Switching and Code Mixing in the Teenlit Canting Cantiq Novel by Dyan Nuranindya. Thesis Semarang : Faculty of Humanities Diponegoro University.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coulmas, F. 2013. *Sociolinguistics: “ The study of speakers “ choices.”* Cambridge: Cambridge university press.
- Dahar, J. S. (2015). “Alih Kode Pada Artis Indonesia”. Skripsi. Manado Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fishman, J. A. 1972. *Sociolinguistics A. Brief Introduction*, Massachusetts: Newbury House Publisher.
- Hoffman, C.1991. *An Introduction to Bilingualism*. Essex, England: Longman Group UK Limited.
- Kalangit, Rani. 2016. “Alih kode dalam Instagram”.Skripsi. Manado Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi.
- Karunia, 2017. "Alih Kode dalam Acara TV Talk Show Indonesia Hitam Putih". Skripsi. Manado Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi
- Lagawati, P. 2013. “Alih Kode Dalam Acara Talk Show ‘Show Imah Di Trans TV’”. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Langacker, W. Ronald. 1973. *Language and Its Structure*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Lumenta, N. J. (2015). "Campur Kode dari Pembawa Acara Musik Indonesia dalam Program Acara MTV". Manado: Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya.
- Mokodompit, S. 2013. "Alih Kode Dalam Twitter". Skripsi Manado : Fakultas Sastra Unsrat.
- Poplack, S. 1980, *Sometimes I'll Start a Sentence in English Y Termino en Espanol: Toward a Typology of Code-Switching*. Canada: Moun-ton Publisher.
- Prajadhipo Samjaya. Dr Nurhayati, M.Hum. 2017. Analysis Of Code Switching in "Tetangga Masa Gitu?". Faculty of Humanities Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ralph Linton, *The Cultural Background of Personality*, New York, Appleton-Century Crofts, 1945, p. 32.
- Sibarani, Riska. 2013. "Alih Kode Dalam Lirik Lagu-Lagu Cinta Laura". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Trudgill, P.1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Great Britain: Hazell Watson & Niney Ltd.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Wardough, Ronald. 1998. *An introduction to sociolinguistics*. New York: Brasil Blackwell

